



**PENERAPAN MODEL JIGSAW BERBANTUAN MEDIA POP UP BOOK
DILENGKAPI LKS WORD SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA XI IPA SMA MUHAMMADIYAH WAINGAPU**

**APPLICATION OF THE JIGSAW MODEL ASSISTED WITH POP UP
BOOK MEDIA COMPLETE WITH WORD SQUARE LKS TO IMPROVE
THE LEARNING OUTCOMES OF XI IPA STUDENTS OF
MUHAMMADIYAH WAINGAPU HIGH SCHOOL**

Dian Irawati Kabeba Lapir^{1*}, Yohana Makaborang², Riwa Rambu Hada Enda³

**)Corresponding Author*

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

*Email: dianirawatikabebalapir@gmail.com, yohanamakabora@unkriswina.ac.id,

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media *Pop Up Book* dilengkapi LKS *Word Square* pada mata pelajaran biologi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II dengan jumlah siswa 25 orang. Peningkatan ranah kognitif siswa yang tuntas pada tahap pra siklus mencapai 28%, siklus I dengan nilai rata-rata 69,4 dan jumlah siswa yang tuntas 64% dan tidak tuntas 36%, dan siklus II dengan nilai rata-rata 82,8 siswa yang tuntas mencapai 88% dan tidak tuntas 12%. Pada ranah afektif tahap siklus I predikat tinggi 5 orang, predikat sedang 15 orang, predikat rendah 5 orang dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 23 orang predikat tinggi, predikat sedang 2 orang. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Jigsaw* berbantuan media *Pop Up Book* dilengkapi LKS *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah Waingapu berhasil.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Jigsaw*, *Pop Up Book*, *Word Square*.

ABSTRACT

The aim of this research is to describe student learning outcomes in using the Jigsaw learning model assisted by Pop Up Book media equipped with Word Square LKS in biology subjects. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in pre-cycle, cycle I and cycle II activities with a total of 25 students. The increase in the cognitive domain of students who completed the pre-cycle stage reached 28%, cycle I with an average score of 69.4 and the number of students who completed it and 36% who did not complete it, and cycle II with an average score of 82.8 students who completed it. reached 88% and 12% incomplete. In the affective domain stage of cycle I, there were 5 people with high predicate, 15 people with medium predicate, 5 people with low predicate and an increase in cycle II reaching 23 people with high predicate, 2 people with medium predicate. It can be concluded that the application of the Jigsaw Jigsaw model assisted by Pop Up Book media equipped with Word Square LKS to improve student learning outcomes at Waingapu Muhammadiyah High School was successful.

Keywords: Learning Outcomes, *Jigsaw*, *Pop Up Book*, *Word Square*.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran. Menurut Anggraini (2014:1), pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengubah siswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap belajar sebagai bentuk dari perilaku. Kadir (2012:265) untuk menciptakan pendidikan yang bermutu perlu mendapat penanganan yang baik, karena dengan adanya pendidikan akan menentukan peradaban manusia yang akan datang.

Sudjana (2012:28), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Hernawan (2013:9) pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, maupun antar siswa dengan siswa lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Jannah & Erita (2021:192) penyebab masalah dalam proses belajar yang sering dihadapi yaitu siswa kurang mengembangkan kemampuannya. Salah satu faktornya yaitu sebagian besar guru tidak mengembangkan keterampilan anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Akibatnya pembelajaran berpusat pada buku pembelajaran saja.

Menurut Slameto (2010:2), belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dan lingkungan. Damayanti, U. (2020:11) hasil belajar adalah prestasi belajar atau skor yang dicapai oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dan membawa suatu perubahan dan pembentukan pola tingkah laku seseorang dalam waktu tertentu sehingga hasil belajar bisa dijadikan tolak ukur tercapainya sebuah pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran Biologi kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Waingapu menunjukkan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) masih berpatokan pada model pembelajaran *Discovery Learning* namun kenyataannya dalam penggunaan model tersebut dominan dan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab guru membentuk kelompok untuk berdiskusi namun siswa tidak menunjukkan keseriusan dalam mengerjakan tugas kelompok hanya beberapa orang saja yang aktif tetapi yang lain kurang terlibat karena siswa sibuk bercerita dengan temannya dan menoleh keluar sehingga siswa kurang menyerap materi dan kurang aktif mengerjakan tugas kelompok yang diberikan. Hal ini terjadi karena siswa merasa bosan atau jenuh pada saat proses

kegiatan belajar mengajar . Sedangkan hasil wawancara siswa bahwa media yang pernah digunakan media torso namun penggunaan media pembelajaran juga jarang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian berdampak pada hasil belajar siswa belum mencapai nilai ketuntasan maksimum dengan jumlah siswa yang memiliki ketuntasan dibawah KKM yaitu 13 orang dari 25 orang siswa yang dapat persentase 52% dan siswa yang ketuntasan diatas KKM yaitu 12 orang dengan persentase 48%. Sementara nilai kriteria ketuntasan maksimum yang ditentukan guru mata pembelajaran biologi adalah 73 di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Waingapu dilihat dari hasil belajar siswa kelas X IPA SMA Muhammadiyah Waingapu, pada nilai UTS tahun 2024/2025 semester ganjil

Oleh karena itu, pemilihan model yang sesuai dengan materi yang diajarkan merupakan peran penting guru sehingga proses dalam pembelajaran siswa tidak hanya menjadi pendengar saja melainkan siswa lebih aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk membuat siswa berperan aktif dan juga dapat meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Menurut Induf (2021), model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas keberhasilan bagian materi yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain. Model pembelajaran *Kooperatif tipe Jigsaw* dilaksanakan dengan cara siswa dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari empat sampai lima siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda. Sedangkan Tigo (2017) model pembelajaran tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran kelompok dimana setiap anggota bertanggung jawab atas penguasaan materi tertentu dan mengajarkan kepada anggota kelompoknya setelah mempelajari dengan kelompoknya masing-masing.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat membuat siswa tertarik jika menggunakan media pop up book dilengkapi lks *word square* media *pop up book* merupakan sebuah buku yang dapat berdiri tegak dan terdiri dari beberapa bagian yang didalamnya terdapat gambar yang menarik perhatian siswa (Nur, 2018). Media pop up book mampu memberikan efek menarik karena setiap halaman di buka akan menampilkan sebuah gambar yang timbul dari materi yang terdapat dalam media *pop up book* dan bisa disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan, media *pop up book* adalah sebuah buku yang dapat bergerak saat halaman dibuka serta memberikan visualisasi maupun tampilan yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi (Mariana,2018).

Selain media *pop up book* juga siswa aktif dalam menjawab pertanyaan maka digunakan LKS *Word Square*. Menurut Trianto (2011:23), *Word Square* berasal dari kata *Word* yang artinya kata dan *Square* yang artinya persegi *Word Square* merupakan media yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban hampir sama dengan teka teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh. LKS *Word Square* merupakan lembar kerja yang memuat beberapa pertanyaan dan jawaban yang berupa huruf-huruf yang disusun menjadi kata dalam sebuah kotak persegi yang dapat dibaca secara mendatar dan menurun. LKS tipe *Word Square* ini dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran (Arlita, dkk 2023:26). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media *Pop Up Book* dilengkapi LKS *Word Square* pada mata pelajaran biologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Waingapu yang beralamat di Jl. Tritura. NO. 26, Kec. Kota Waingapu, Kab. Sumba Timur. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPA pada Semester Ganjil Tahun 2024/2025 Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Waingapu dengan jumlah siswa 20 orang. Siswa laki-laki berjumlah 9 orang dan siswa perempuan berjumlah 11 Orang, TA 2024/2025. Data hasil penelitian mencakup dua ranah yaitu ranah kognitif dan ranah afektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 01-04 November 2024 yang bertempat di SMA Muhammadiyah Waingapu diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: objek dalam penelitian yaitu 25 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus dilakukan tes berupa post test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil penilaian aspek kognitif tertera pada Tabel 1. dan Gambar 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kognitif Setiap Kegiatan

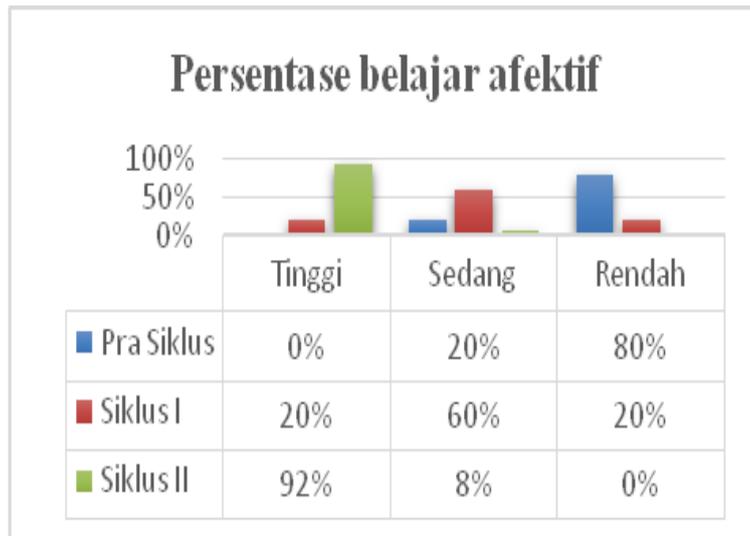
Kegiatan Pembelajaran	Aspek Kognitif Predikat				
	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa Tuntas	%	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	%
Pra Siklus	59,4	7	28%	18	72%
Siklus I	69,4	16	64%	9	36%
Siklus II	82,8	22	88%	3	12%

**Gambar 1.** Peningkatan Hasil Belajar Kognitif

Hasil penilaian aspek afektif tertera pada Tabel 2. dan Gambar 2. Berikut ini.

Tabel 2 Hasil Penilaian Afektif Setiap Kegiatan

Kegiatan pembelajaran	Aspek kognitif Predikat					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pra Siklus	0	0%	5	20%	20	80%
Siklus I	5	20%	15	60%	5	20%
Siklus II	23	92%	2	8%	0	0%



Gambar 2. Peningkatan Aspek Afektif

PEMBAHASAN

Pada kegiatan pembelajaran pra siklus ini peneliti membawakan materi yang sudah disiapkan yaitu sistem gerak manusia. Proses pembelajaran ini belum menerapkan model pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya, namun peneliti hanya menjelaskan materi pembelajaran yang ada untuk dipahami oleh siswa, kemudian diakhir pembelajaran peneliti memberikan *post test* kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar sebelum tindakan. Tujuan dari pra siklus ini adalah untuk mengetahui dengan jelas bagaimana hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. Pembelajaran pra siklus terlihat beberapa siswa yang tidak begitu siap dalam mengikuti pembelajaran. Saat peneliti menjelaskan materi di depan kelas, banyak siswa yang tidak fokus untuk mendengarkan penjelasan peneliti. Selanjutnya ketika peneliti memberikan *post test* banyak siswa yang ribut dan saling bertanya dengan teman terkait dengan soal *post test* yang mereka tidak pahami. Setelah dilakukan tes, peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya. Dari 25 siswa hanya 5 orang yang berani untuk bertanya. Kemudian peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi, setelah itu peneliti menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya dan mengakhiri kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa pada pra siklus yaitu hanya 7 orang siswa yang tuntas dengan persentase 28 % dan tidak tuntas sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 72 %. Hasil belajar pra siklus diketahui masih sangat rendah, dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa yang sangat rendah karena banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 73.

Kegiatan penilaian aktivitas aspek afektif siswa pada pra siklus dengan predikat tinggi 0%, predikat sedang 22%, dan predikat rendah 80 %. Hal ini dikarenakan kegiatan

pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media *Pop Up Book* dilengkapi LKS *Word Square*. Menurut Ardianto, (2013) strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabuningrum, (2016) model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan materi-materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota yang lain.

Pelaksanaan pada siklus I diterapkan model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media *Pop Up Book* dilengkapi LKS *Word Square*. Dilaksanakan dengan 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti sudah menyusun RPP, menyiapkan materi, membuat instrumen observasi untuk mengukur aspek penilaian afektif siswa dan menyiapkan soal *post test* untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan peneliti melanjutkan sub materi dari kegiatan pembelajaran sebelumnya. Pada awal kegiatan, peneliti memulai dengan salam, dilanjutkan dengan berdoa, kemudian mengecek kehadiran siswa. Berikutnya peneliti memberikan apersepsi kepada siswa untuk memancing ingatan siswa terkait materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari, serta menjelaskan model pembelajaran yang dipakai yaitu model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media *Pop Up Book* dilengkapi LKS *Word Square*. Selanjutnya membagi siswa menjadi kelompok yang terdiri dari 5 orang perkelompok. Pada kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan materi menggunakan PPT yang ditampilkan sederhana. Kemudian menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas apa yang dilakukan dalam kelompok masing-masing. Serta membagikan LKS kepada setiap kelompok, peneliti menyuruh masing-masing kelompok untuk berdiskusi mengenai sub topik yang mereka dapatkan. Setiap kelompok bertugas untuk memberikan pemahaman kepada anggota kelompok dengan cara berdiskusi secara berkelompok, setiap kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas, lalu memberikan aplaus kepada kelompok yang sudah maju presentasi.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti terdapat melakukan pengamatan setiap aktivitas siswa didalam kelas. Pengamatan yang dilakukan terkait pengamatan aspek afektif yang terdiri dari rasa ingin tahu, kerja sama dan menghargai, tanggung jawab dan disiplin. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas, dilaksanakan *post test* untuk mengukur hasil belajar siswa selama pelaksanaan siklus I

dengan waktu 20 menit. Setelah siswa menyelesaikan soal tes dan mengumpulkan, peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan materi yang akan dipelajari berikutnya serta mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama. Identifikasi hasil belajar siswa dari kegiatan *post test* siklus I terdapat 16 siswa yang tuntas dengan persentase 64 %, dan 9 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 36 %, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 35. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus I dari pada kegiatan pra siklus. Untuk hasil belajar siklus I ini dikatakan mengalami perubahan karena menunjukkan persentase tuntas yang tinggi. Hal ini dikarenakan pembelajaran siklus I sudah diberikan tindakan dengan model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media *Pop Up Book* dilengkapi LKS *Word Square*, yang menjadikan siswa lebih aktif karena tahapan dalam proses pembelajaran menjadikan siswa menemukan sendiri konsep-konsep pada materi yang dipelajari. Lie (2004:41) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

Seperti kajian teori yang dikemukakan oleh Jannah (2010) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Biologi di kelas XI IPA SMA Batik 2 Surakarta, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata indikator motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Biologi pada siklus I adalah 70,42% dan pada siklus II adalah 82,92%. Dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Biologi di kelas XI IPA SMA Batik 2 Surakarta.

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus I dengan berbagai perbaikan dari kekurangan pada siklus I. siklus II juga terdapat empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahapan perencanaan peneliti sudah menyusun RPP, menyiapkan PPT, membuat instrumen observasi untuk mengukur aspek penilaian afektif siswa dan menyiapkan soal *post test* untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan peneliti melanjutkan sub materi dari kegiatan pembelajaran siklus I. peneliti memulai pembelajaran dengan salam, dilanjutkan dengan berdoa, kemudian mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi kepada siswa untuk memancing ingatan siswa terkait materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari, serta kembali menjelaskan model pembelajaran yang dipakai yaitu model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media *Pop Up Book* dilengkapi LKS *Word Square*. Selanjutnya membagi siswa ke dalam 5 kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa dalam setiap kelompok. Pada kegiatan

inti, peneliti mulai menjelaskan materi menggunakan PPT yang ditampilkan secara sederhana. Kemudian menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas apa yang dilakukan dalam kelompok masing-masing serta membagikan sub topik materi berupa LKS kepada masing-masing kelompok. Peneliti menyuruh masing-masing kelompok untuk berdiskusi mengenai sub topik yang mereka dapatkan dalam masing-masing kelompok. Setiap kelompok masing-masing mempunyai tugas untuk memberikan pemahaman kepada anggota kelompok dengan cara berdiskusi secara berkelompok, setiap masing-masing kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil dari diskusinya di depan kelas, serta memberikan aplaus kepada setiap kelompok yang sudah maju presentasi.

Siklus II juga peneliti melakukan pengamatan dan mengontrol setiap aktivitas siswa yang berlangsung di dalam kelas, dan terlihat siswa yang begitu antusias dalam pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan terkait penilaian aspek afektif yang terdiri dari ingin tahu, kerja sama dan menghargai, tanggung jawab dan kedisiplinan. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, dilaksanakan *post test* untuk mengukur hasil belajar siswa selama pelaksanaan siklus II dengan waktu 20 menit. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tes dan mengumpulkan, peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari serta mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

Pelaksanaan siklus II sudah berjalan dengan baik, karena siswa sudah memahami bagaimana model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media *Pop Up Book* dilengkapi LKS *Word Square* sehingga siswa mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik dan benar. Siswa sudah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran baik dalam melakukan tugas kelompok, diskusi dan presentasi kelompok. Siswa sudah mulai berani bertanya saat diskusi dan presentasi kelompok berlangsung dan berani mengutarakan pendapatnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan afektif siswa. Sesuai dengan penelitian Slavin (2008:237) kunci keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah saling ketergantungan yaitu setiap siswa bergantung kepada anggota timnya untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan supaya dapat berkinerja baik pada saat penilaian. Hasil belajar *post test* pada siklus II untuk aspek kognitif yaitu terdapat 22 orang siswa yang tuntas dengan persentase 88 % dan 3 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase 12 % dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 dan nilai rata-rata 88. Pencapaian hasil belajar pada siklus II sangat memuaskan karena banyak siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 73.

Selanjutnya hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa terkait aspek afektif diperoleh nilai persentase dengan kategori tinggi 92%, kategori sedang 8 %, kategori rendah 0%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa begitu antusias terhadap proses pembelajaran siklus II yang sedang berlangsung. Tahap refleksi yang dilakukan oleh peneliti didapati bahwa terjadi perkembangan yang meningkat pada siswa baik hasil belajar maupun aktivitas siswa didalam kelas.

Perkembangan belajar siswa pada siklus II memiliki peningkatan yang sangat tinggi dari kegiatan pra siklus dan siklus I, dengan adanya peningkatan ini maka penelitian berhenti di siklus II dan tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya. Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini, terjadi peningkatan yang sangat tinggi terhadap hasil belajar maupun aktivitas siswa setiap kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pra siklus diperoleh persentase ketuntasan 28%, meningkat pada siklus I dengan persentase ketuntasan 64% dan pada siklus II terjadi peningkatan persentase ketuntasan yang sangat tinggi yaitu 88%. Selanjutnya peningkatan aktivitas belajar pada kegiatan pra siklus diperoleh persentase dengan tinggi 0 %, predikat sedang 20 %, predikat rendah 80 %. Siklus I di peroleh predikat tinggi 20 %, predikat sedang 60 %, predikat rendah 20%. Kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan predikat tinggi 92%, predikat sedang 8 % dan predikat rendah 0 %. Peningkatan hasil belajar pada siklus II yaitu 22 orang tuntas, namun 3 orang belum tuntas atau tidak tuntas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi 3 orang siswa tidak tuntas belajar dan ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Hapnita (2018.) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal: aspek psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kesiapan) dan faktor eksternal: aspek keluarga (cara orang, suasana rumah, keadaan ekonomi).

Berdasarkan data yang diperoleh, terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat tinggi pada siklus II yaitu 88%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan siswa dalam penelitian ini telah melebihi ketuntasan klasikal yakni 85 % dari jumlah siswa yang ada di kelas memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 73 (KKM). Hal ini setara dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Titis 2016:19). Mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri Tahun pelajaran 2015/2016 yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sukoharjo mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran

kooperatif tipe *Jigsaw*. Hasil ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase motivasi belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata siswa pra siklus, yaitu 73,76 meningkat 3,85 pada siklus I sebesar 77,61 mengalami kenaikan hasil belajar pada siklus II sebesar 3,96 dengan nilai rata-rata siswa mencapai 81,57.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa XI IPA SMA Muhammadiyah Waingapu yang dapat ditunjukkan dari hasil analisis berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media *Pop Up Book* dilengkapi LKS *Word Square* masih tergolong rendah hal ini dibuktikan dengan nilai ketuntasan belajar siswa pada pra siklus yaitu hanya 7 orang siswa yang tuntas dengan persentase 28% dan tidak tuntas sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 72 %. Hasil belajar pra siklus diketahui masih sangat rendah, dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa yang sangat rendah karena banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 73.
2. Penerapan model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media *Pop Up Book* dilengkapi LKS *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar pada siklus I dan Siklus II. Pada siklus I peningkatan hasil belajar siswa dari kegiatan *post test* siklus I terdapat 16 siswa yang tuntas dengan persentase 64%, dan 9 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 36 %, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 35. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus I dari pada kegiatan pra siklus. Pada siklus II terjadi lagi peningkatan hasil belajar *post test* pada siklus II untuk aspek kognitif yaitu terdapat 22 orang siswa yang tuntas dengan persentase 88 % dan 3 orang siswa tidak tuntas dengan persentase 12 % dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 dan nilai rata-rata 82,8. Pencapaian hasil belajar pada siklus II sangat memuaskan karena banyak siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 73.
3. Berdasarkan data yang diperoleh, terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat tinggi pada siklus II yaitu 88%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan siswa dalam penelitian ini telah melebihi ketuntasan klasikal yakni 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 73 (KKM)

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, I. D. (2014:1). Penerapan Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dengan Media Teka Teki Silang (TTS) Materi Sistem Gerak Manusia Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTS An – Nur Wonosobo.
- Arlita, N.L.T., Wulandari, I.G.A.A., & Putra, D. B. K. N. S. (2023:30). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan LKS Tipe *Word Square* Terhadap Kompetensi Pengetahuan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 13(1), 24–33.
- Ardiyanto, A. (2013). Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Di SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan, UNS*.
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2181/1582>
- Damayanti, U. (2020:11). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Banarjoyo. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
- Hernawan, A. H. (2013:9). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hanifah. T. U. (2014). Pemanfaatan Media *Pop-Up Book* Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik (Studi Eksperimen Di Tk Negeri Pembina Bulu Temanggung). *Early Childhood Education Papers (Belia)*, 3, (2), 46–54.
- Induf, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Kilmuri. 3(Urusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ambon), 6.
- Jannah, M. (2010). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi di kelas XI IPA 2 SMA BATIK 2 Surakarta tahun pelajaran 2009/2010.(Skripsi). Universitas 11 maret.
- Jannah, M. F. Y. & Erita, Y. (2021:192). Penerapan Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar PKN Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3),992.
- Kadir, A. (2012:265). *Dasar – dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Jakarta
- Lie. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nur. S. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Keterampilan Siswa Kelas Vi Sdn Babatan 1 Surabaya. *Jurnal JPGSD* 6 (10), 1811-1821
- Prabuningrum, T. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Siduharjo Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Skripsi). FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

- Slameto. (2010:54). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slavin. R. (2011). *Perencanaan Kolaboratif (Narulita Yusron)*, Bandung: Nusa Media.
- Tigo, M. (2017). Pengaruh Model *Picture and Picture* Berbantuan *Leaflet* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Virus Sma. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(6), 215962.
- Trianto. (2011:51). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.